

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

**RYAN DWIPUTRA NURHADI  
NIM: E20153004**

**Disetujui Pembimbing:**

**Nur Alifah Fajariyah, S.E., M.S.A  
NIP. 201603133**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
MARET 2020**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Akuntansi syariah

Oleh:

**RYAN DWIPUTRA NURHADI**  
**NIM.E20153004**

**Disetujui Pembimbing**



**Nur Alifah Fajariyah, S.E., M.S.A**  
**NUP. 201603133**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX***

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar sarjana akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis  
Tanggal : 5 Maret 2020

**Tim Penguji**

Ketua



**M. Saiful Anam, M, Ag**  
NIP. 197111142003121002

Sekretaris



**Nur Ika Mauliyah, SE., M. Ak.**  
NIP. 198803012018012001

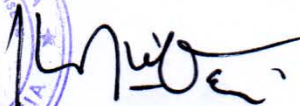
Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati IR., M.S
2. Nur Alifah Fajariyah M.S.A



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si.**  
NIP.196808072000031001

## MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.



## PERSEMBAHAN

Hamdan Wa Syukron Lillah.....

Dengan Menyebut nama Allah SWT yang Maha pengasih dan Maha penyayang.

Saya persembahkan karya ilmiah ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Yuyut Wahyudi S.Pd dan Ibu Suhartini) yang telah tulus merawat, mendidik, membesarkan, serta mendoakan penulis dalam setiap langkah.
2. Kakak saya Rendy Eka Prayudha yang telah mendukung dan menjadi penyemangat penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Seluruh teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2015, terima kasih untuk persahabatan, kekeluargaan, kebersamaan, serta kekompakan selama berada di bangku kuliah.
4. Teman-teman seperjuangan Wahyu Prasetyo, Muhammad Zidky Hasani, Pangestu Aji Nur Muhammad, Aliman, Muhammad Fajar Ramadhana, Henry Febiar Vitrah Utama, Dika, Ferill, Egal. Terima kasih atas bantuan do'a, dukungan, canda tawa dan silidaritas selama ini.
5. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan proposal ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi dengan judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX*”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program sarjana S1 jurusan akuntansi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri jember.

Penyusunan proposal skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak yang membantu untuk menyelesaikan proposal ini. Maka dari itu, dalam kesempatan kali ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember
2. Bapak Dr. Khamdan Rifai, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember
3. Bapak Daru Anondo, SE., M.Si. Selaku kepala Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
4. Ibu Nur Alifah Fajariyah, S.E., M.S.A. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak saran, bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

5. Bapak Toton fanshurna, S. Th.i., M.E.I. Selaku kepala laboartorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri Jember
6. Ibu Nurul Setianingrum, SE., M.M. Selaku dosen wali (DPA) yang telah memberikan saran, arahan, serta dukungan selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Jember.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan ilmunya sehingga berguna bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan proposal ini karena adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu segala saran dan kritik sangat diharapkan untuk membantu menyempurnakan proposal ini dimasa mendatang.

Akhir kata, semoga proposal ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jember, 5 Januari 2020

**Ryan Dwiputra Nurhadi**  
Nim. E20153004

## ABSTRAK

### **Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dan pemegang saham, untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan penilaian perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan? 2) Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan? 3) Bagaimana pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan? 4) Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan? 5) Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan? 6) bagaimana ukuran dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan tobins q baik secara partial maupun secara simultan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitiannya yaitu menggunakan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara partial dewan komisaris independen, *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan dewan direksi, dan komite audit secara partial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (tobins'q).

**Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Tobins q**

IAIN JEMBER



## Daftar Isi

### HALAMAN

Halaman Halaman Judul .....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Motto.....	iv
Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Abstrak .....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup penelitian.....	7
1. Variabel penelitian .....	8
2. Indikator Variabel .....	8
F. Definisi Operasional .....	9
G. Asumsi Penelitian .....	10
H. Hipotesis .....	11

I. Metode Penelitian .....	15
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	15
2. Populasi dan Sampel .....	16
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	17
4. Analisis Data .....	18
J. Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>27</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	27
B. Kajian Teori .....	43
a. <i>Good Corporate Governance</i> .....	43
b. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> .....	47
c. Kinerja Keuangan.....	49
d. Nilai Perusahaan.....	58
<b>BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	61
B. Penyajian Data .....	83
C. Analisis dan Pengujian hipotesis .....	89
1. Hasil Statistik Deskriptif .....	89
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	90
3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	96
4. Hasil Uji Hipotesis .....	97
D. Pembahasan.....	99
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>103</b>

A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>109</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Definisi Operasional.....	11
Gambar 3.9 Hasil Uji Normalitas.....	91



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	61
Tabel 3.2 Dewan Komisaris Independen .....	83
Tabel 3.3 Dewan Direksi.....	84
Tabel 3.4 Komite Audit.....	85
Tabel 3.5 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	86
Tabel 3.6 <i>Return On Asset</i> .....	87
Tabel 3.7 Tobins'Q .....	88
Tabel 3.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	89
Tabel 3.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	92
Tabel 3.11 Hasil Uji Multikolonieritas .....	93
Tabel 3.12 Hasil Uji Autokorelasi .....	95
Tabel 3.13 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	96
Tabel 3.14 Hasil Uji t.....	97
Tabel 3.15 Hasil Uji f.....	98

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham, 2006). Peningkatan tersebut akan tercapai apabila mampu beroperasi pada laba yang ditargetkan, karena dengan laba tersebut perusahaan mampu memberikan dividen kepada para pemegang saham.<sup>1</sup>

Langkah awal perjalanan sejarah perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah pada 25 Juni 1997 diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir 2002, kemudian diikuti pula dengan hadirnya *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000.<sup>2</sup>

Tujuan didirikannya *Jakarta Islamic Index* adalah untuk memberikan kepercayaan dan manfaat kepada para investor yang ingin melakukan investasi pasar modal pada saham berbasis syariah di bursa efek serta menjadi jawaban bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana riba.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Tri Purwani, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan", Majalah Ilmiah INFORMATIKA Vol.1 No.2 (Mei 2010) 1

<sup>2</sup> Merujuk kepada Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 32/DSN- 19 MUI/IX/2002, "Obligasi Syariah/sukuk" adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan Emiten kepada pemegang Obligasi Syariah yang mewajibkan Emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang Obligasi Syariah berupa bagi hasil/margin/fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo".

<sup>3</sup> Ibid, 1

*Jakarta Islamic index* merupakan perusahaan yang sama seperti pada perusahaan lainnya yang pada umumnya mempunyai tujuan untuk menjalankan berbagai macam aktivitas bisnis demi mencapai keuntungan atau laba lebih dari pesaingnya. Oleh karena itu dengan laba yang tinggi pastinya akan meningkatkan nilai perusahaan, maka harga saham perusahaan juga akan terangkat.

Nilai perusahaan bisa menjadi tolak ukur bagi para investor yang tentunya ini bisa menjadi suatu masalah jika suatu perusahaan mengalami ketidakstabilan pada pencapaian nilai perusahaan. Ada beberapa aspek yang tentunya akan mempengaruhi dampak nilai perusahaan pada *Jakarta Islamic Index* namun kali ini peneliti hanya memfokuskan pada aspek *Good Corporate Governance* dan Kinerja keuangan.

Kebutuhan akan GCG merupakan suatu kewajiban bagi setiap perusahaan, untuk mewujudkan cita-cita perusahaan dan mengatasi resiko hambatan-hambatan yang bakal terjadi, maka suatu keharusan bagi perusahaan untuk menggunakan dan menerapkan prinsip GCG agar tujuan perusahaan bisa tercapai. (Sam'ani; 2008) Menyatakan bahwa GCG merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholder lainnya agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan efisien.<sup>4</sup> Manfaat penerapan GCG adalah sumber daya yang dimiliki pemegang saham

---

<sup>4</sup> Susi Handayani, "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumn (Persero) Di Indonesia", *Akrual* 4 (2) (2013),3

perusahaan dapat dikelola dengan baik dan digunakan semata mata hanya untuk meningkatkan nilai perusahaan.<sup>5</sup>

Perusahaan yang menggunakan prinsip GCG akan mengalami perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan dan juga akan berpengaruh pada peningkatan citra perusahaan. Mekanisme GCG ini meliputi: kepemilikan insitusal, kepemilikan manajerial, komisariss independen dan komite audit.<sup>6</sup>

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Contoh pelaksanaan ini antara lain membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.<sup>7</sup>

Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat rentabilitas/profitabilitas serta tingkat stabilitas (Munawir, 2012 : 31).<sup>8</sup> Kinerja keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan / badan usaha yang bersangkutan dan tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet*

---

<sup>5</sup> Dita Paradita, Nurzaimah, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)", Jurnal Akuntansi 2 (2010),1

<sup>6</sup> Daniel Felimanto Hartono, Yeterina Widi Nugrahanti, " Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan", Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol 3, No 2 (2014), 2

<sup>7</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, ( Bandung: ALFABETA, 2017), 2

<sup>8</sup> Drs. S. Munawir. *Akuntan, Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*, (Yogyakarta: Liberty), 31



(neraca), *income statement* (laporan laba rugi) dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial statement* tersebut.<sup>9</sup>

Disisi lain, perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* perlu mengetahui tingkat kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dapat diukur dengan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.<sup>10</sup>

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Taufiq Hidayat (2016) dengan pendekatan yang berbeda dari segi variabel penelitian, sampel penelitian, alat analisis, dan tahun penelitian. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufiq Hidayat (2016) menunjukkan profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajerial secara serempak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam pemeringkatan (CGPI) selama tiga tahun berturut turut dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2010 dengan menggunakan *purposive sampling*.

---

<sup>9</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 2

<sup>10</sup> Ibid, 68

Dari uraian diatas peneliti ingin menguji bagaimana *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan yang juga di proksikan dengan *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan riset tentang “ **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas spesifik, operasional, yang dituangkan kedalam bentuk kalimat tanya<sup>11</sup> Ada 6 rumusan masalah yang ditemukan antara lain.

1. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan?
6. Bagaimana ukuran dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Pres, 2018), 37

### C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.<sup>12</sup>

1. Mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan
2. Mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan
3. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan
4. Mengetahui pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan
5. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan
6. Mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama sama terhadap nilai perusahaan?

### D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian didapat setelah melakukan penelitian pada Jakarta Islamic Index:

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh GCG dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
2. Bagi perusahaan / instansi sebagai salah satu sumbangan pemikiran berupa saran atau kritik yang diperoleh sehubungan dengan pengaruh GCG dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi semua orang penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau yang

---

<sup>12</sup> Ibid, 37

akan melakukan penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

## E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

### 1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.<sup>13</sup>

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (X1) dan Kinerja Keuangan (X2), sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan (Y1). Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing variabel tersebut.

#### a. Variabel Independen/ variabel Bebas (X)

Menurut Sugiono menyatakan variabel independen adalah sebagai berikut: “Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.<sup>14</sup> Dalam hal ini yang menjadi variabel independen adalah:

1. *Good Corporate Governance*
2. Kinerja Keuangan

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA,2017) 68

<sup>14</sup> Ibid, 68

b. Variabel Dependen/ variabel terikat (Y)

Menurut Sugiono menyatakan bahwa variabel dependen adalah sebagai berikut: “Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini variabel dependen (variabel terikat) yang akan diteliti adalah Nilai Perusahaan

## 2. Indikator Variabel

Langkah berikutnya setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi.

a. *Good Corporate Governance*

Ukuran dewan direksi

Dewan komisaris

Komite audit

b. Kinerja keuangan

*Debt to Equity Ratio (DER)*

*Return on asset (ROA)*

c. Nilai perusahaan

Tobin's Q

---

<sup>15</sup> Ibid, 68

## F. DEFINISI OPERSASIONAL

Definisi operasional dan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

### 1. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem, proses, struktur dan mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingannya untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan pemangku kepentingannya.<sup>16</sup>

### 2. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>17</sup>

### 3. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila pemegang saham perusahaan meningkat.<sup>18</sup>

## G. ASUMSI PENELITIAN

Asumsi penelitian bisa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.

<sup>16</sup> Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*, (Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia 2016), 16

<sup>17</sup> Irham Fahmi, *Analisa Kinerja Keuangan*, 2

<sup>18</sup> Syarinah Syanipar, "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makana Dan Minuman Yang Terdaftar Di Birsa Efek Indonesia", *Jom Fisip Volume 4*, No. 1 (Februari, 2017), 1

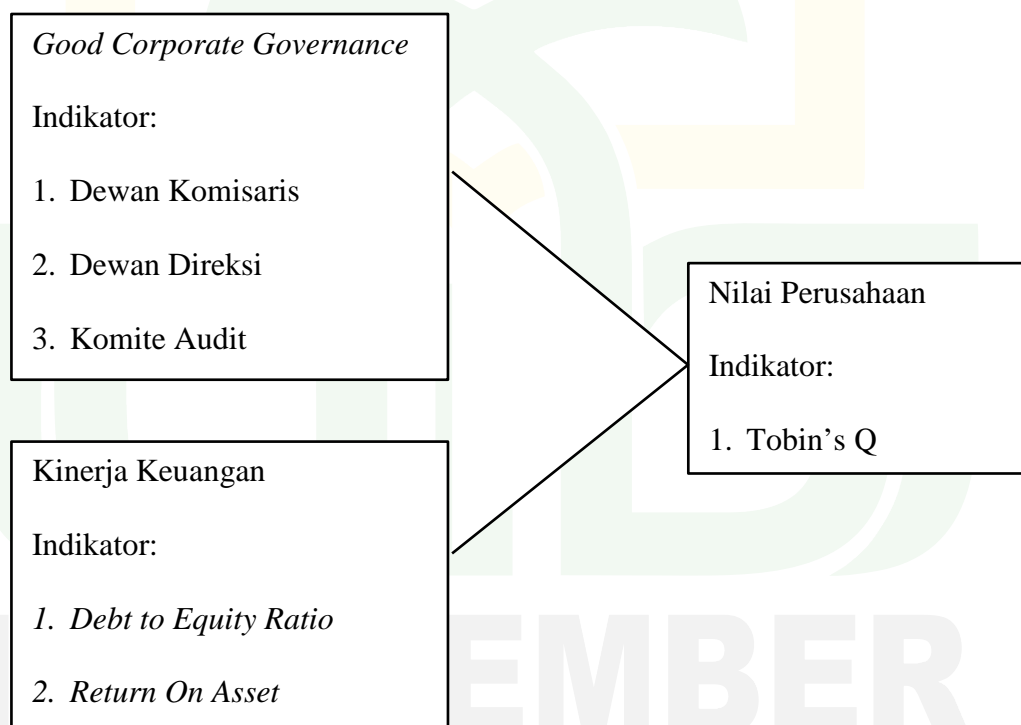
Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.<sup>19</sup> Jadi asumsi penelitian ini adalah :

Penelitian ini didasarkan pada pengaruh *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan, terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada JII 2014-2018. Sehingga model untuk penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y)

Asumsi penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

### Gambar 1.1

Definisi operasional



<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 39

## H. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>20</sup>

### 1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai perusahaan

Dewan Komisaris (*Board Of Commissioner*) berfungsi untuk melakukan pengawasan. Dewan komisaris dipilih oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang mewakili kepentingan para pemegang saham tersebut. Peran dewan komisaris sangat penting dan cukup menentukan bagi keberhasilan implementasi GCG. Diperlukan komitmen penuh dari dewan komisaris agar implementasi GCG dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Dalam hal ini, Indonesia yang menggunakan sistem *two board*, maka dewan direksi memiliki kewajiban memberikan nasihat dan mengawasi direksi.<sup>21</sup> penelitian yang dilakukan oleh Alina Addiyah (2014) menyebutkan bahwa penelitian mengenai dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh. Hal ini disebabkan karena jumlah dewan komisaris yang terlalu besar dianggap kurang efektif dalam memonitor dan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan karena sulit untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan fungsi pengawasan, sehingga hal ini berdampak pada kinerja perusahaan yang tidak membaik. akan tetapi penulis kali ini akan

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 39

<sup>21</sup> Muh. Arief Effendi, *The Power Of Good Corporate Governance edisi 2*, 26



melakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

$H_0$  Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

## 2. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai perusahaan

Dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi termasuk direktur utama adalah setara. Tugas direktur utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan direksi. Agar pelaksanaan tugas direksi dapat berjalan secara efektif.<sup>22</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Alina Addiyah, dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi penulis akan melakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan

$H_2$  : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

## 3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan pembentukan komite audit pada umumnya adalah untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap mekanisme akuntansi,

---

<sup>22</sup> Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman Good Corporate Governance Indonesia*, (2006), 17

auditing, serta sistem pengendalian lainnya, sehingga unsur-unsur pengendalian tersebut tetap optimal dalam sistem ekonomi pasar.<sup>23</sup>

Ketentuan mengenai keanggotaan komite audit juga diatur dalam surat edaran bapepam No. SE-03/PM/2000 tanggal 5 Mei 2000 dan keputusan direksi Bursa Efek Jakarta (BEJ) No. Kep-315/BEJ/06/2000. Kedua peraturan tersebut menyatakan bahwa keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga anggota, seorang diantaranya merupakan komisaris independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan anggota lainnya merupakan pihak ekstern yang independen dimana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan atau keuangan.<sup>24</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Murni Mulyati menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Artinya semakin banyak komite audit maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi penulis akan melakukan penelitian tentang pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

H<sub>3</sub> Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

#### 4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan hasil

<sup>23</sup> Muh. Arief Effendi, *The Power Of Good Corporate Governance edisi 2*, 48

<sup>24</sup> Ibid, 54

penelitian yang dilakukan oleh muhammad taufiq hidayat menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H<sub>4</sub> *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

#### 5. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *netto*.<sup>25</sup> penelitian yang dilakukan oleh Romi Jumandani menyatakan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Akan tetapi penulis akan melakukan penelitian tentang pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan

H<sub>5</sub> *good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on asset*

#### 6. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, *debt to equity ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang pernah dilakukan oleh Cintia yuniarti menunjukkan bahwa secara serentak proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Akan tetapi penulis akan melakukan analisis lanjutan tentang pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, *debt to equity ratio* dan *return on asset* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan

---

<sup>25</sup> V. Wiratna Sujarweni, Analisis Laporan Keuangan, 65

H<sub>6</sub> Dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing, berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan

## I. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Hal ini sejalan dengan definisi penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ketahui.<sup>26</sup>

Sedangkan dalam jenis penelitiannya penulis menggunakan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain lain. Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>27</sup>

### 2. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>28</sup> Populasi

<sup>26</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 37

<sup>27</sup> Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3

<sup>28</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, 136

disini peneliti mengambil perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada JII dengan populasinya sebanyak 47 perusahaan pada periode 2014-2018.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu..<sup>29</sup> adapun sampel yang akan diambil oleh peneliti yaitu berjumlah 14 perusahaan mulai dari tahun 2014-2018.

Adapun perusahaan yang akan diteliti yaitu:

1. Perusahaan Adaro Energi Tbk.
2. Perusahaan AKR Corporindo Tbk.
3. Perusahaan Astra Internasional Tbk.
4. Perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk.
5. Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6. Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk.
7. Perusahaan Kalbe Farma Tbk.
8. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
9. Perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk.
10. Perusahaan Summarecon Agung Tbk.
11. Perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
12. Perusahaan United tractors Tbk.
13. Perusahaan Unilever Indonesia Tbk.

---

<sup>29</sup> Ibid, 137

#### 14. Perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Dari 47 perusahaan yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2014-2018, ada 14 perusahaan yang secara konsisten berturut-turut masuk dalam daftar perhitungan *Jakarta Islamix Index*.

### 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti akan melakukan pengumpulan data serta menjelaskan sarana atau alat yang digunakan dalam metode pengumpulan data (angket, wawancara, *checklist*, pengamatan dan sebagainya) atau alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian tersebut.<sup>30</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan harga saham penutupan (*closing price*) dalam ringkasan kinerja perusahaan yang diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), sedangkan instrumen yang digunakan berupa data sekunder yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan.

### 4. Analisis Data

Analisis data disini menggunakan statistik inferensial digunakan untuk melihat informasi *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan yang ada pada Perusahaan yang terdaftar pada JII.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber terkumpul. Kegiatan dalam analisis

---

<sup>30</sup> Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah*, 41

data adalah mengelompokkan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>31</sup>

Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>32</sup>

Untuk mempermudah dalam menganalisis data maka peneliti menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 22*.

Adapun alat yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik berguna untuk menguji bahwa model regresi linier merupakan model yang baik. Model regresi dikatakan baik apabila terdistribusi secara normal dan tidak mengandung multikolinieritas, autokolerasi, dan heterokedastisitas. Untuk itu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri atas.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, 232

<sup>32</sup> Ibid, 232

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrim pada data yang diambil. Nilai ekstrim ini dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sampel bahkan karena kesalahan dalam melakukan input data atau memang karena karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata-rata

Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik *Normal Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri ke bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Jika dengan data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), 69



### b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas.

Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengimpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji glejser, uji park atau uji white.<sup>34</sup>

### c. Uji Multikolonieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dapat melalui *Tolerance* dan *Variance Infaltion Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Pengujian atas kemungkinan terjadinya multikolnearitas dapat dilihat dengan menggunakan metode pengujian

<sup>34</sup> Aldy Forester, *Ebooks Analisa Statistika Menggunakan Software SPSS*

*Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF)

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)} = \frac{1}{tolerance}$$

Tidak terjadi multikolinearitas jika  $VIF > 0,1$ .

#### d. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka dinamakan problem autokorelasi.

### 3. Metode Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengukur kekuatan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.<sup>35</sup>

Berikut model statistik penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = nilai perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Good Corporate Governance

X2 = Kinerja Keuangan

e = Error

<sup>35</sup> Ibid, 2

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan fungsi yang menarik (*non decreasing function*) dari variabel-variabel bebas yang mencangkup dalam persamaan regresi linier berganda. Semakin banyak variabel yang tercakup dalam model, makin menaik fungsi tersebut, artinya makin besar nilai  $R^2$  tersebut.

Biasanya  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1 atau  $0 \leq R^2 \leq 1$ , yang berarti variasi dari variabel bebas semakin dapat menjelaskan variasi dari variabel tidak bebas bila angkanya semakin mendekati 1. Jadi untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *R Square*.<sup>36</sup>

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R: Koefisien determinasi

r: Koefisien korelasi

#### 5. Hipotesis

##### a. Uji Statistik F (simultan)

Menurut Ghozali (2011) uji f ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>37</sup>

Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

<sup>36</sup> Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 131

<sup>37</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139

a) jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai operasinya sehingga model penelitian belum tepat.

b) Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka  $H_0$  diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai operasinya sehingga model penelitian sudah tepat.

b. Uji Statistik t (parsial)

Uji parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-test ini pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t-test digunakan untuk menemukan pengaruh paling dominan antara masing masing variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%.<sup>38</sup>

Adapun langkah langkah pengujian hipotesis parsial:

a) Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya laba bersih, arus kas operasi, arus kas pendanaan dan arus kas investasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

$H_0 : b_1 \neq 0$  artinya laba bersih, arus kas operasi, arus kas pendanaan dan arus kas investasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

---

<sup>38</sup> Ibid, 98

b) Menentukan tingkat signifikansi. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) karena umum digunakan dalam jurnal-jurnal atau penelitian terdahulu.

c) Menentukan t hitung dengan rumus:<sup>39</sup>

Nilai ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Rumusnya:

$$t \text{ hitung} = r = \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t hitung = nilai yang dihipotesiskan

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel penelitian

d) Menentukan t tabel (diambil dari hasil tabel distribusi t pada  $\alpha = 5\%$ ) dengan menggunakan rumus  $df = n-k$

Keterangan:

Df = nilai yang dihipotesiskan

r = jumlah sampel penelitian

k = jumlah variabel penelitian

e) Kesimpulan

1) Bila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikan ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

<sup>39</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, 113

- 2) Bila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau probabilitas  $>$  tingkat signifikan (sig  $<$  0,05), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, format penulisan, sistematika pembahasan bentuk deskriptif. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>40</sup>

BAB I PENDAHULUAN berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan dari variabel tersebut.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN berisi kajian teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur. Selain berisi kajian teori, bab ini juga berisi penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

<sup>40</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 42

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan

BAB IV PENUTUP atau KESIMPULAN DAN SARAN berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk melihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Romi Jumandani pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Adapun variabel independennya yaitu *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Index*, sedangkan Variabel dependennya yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* dan *Price Book Value*.<sup>41</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan data yaitu data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan yang termasuk dalam pemeringkatan CGPI selama tiga tahun berturut-turut dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang artinya bahwa populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dan metode statistik menggunakan regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

---

<sup>41</sup> Romi Jumandani, “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Jurnal, (Univesitas Lampung, 2012)



bahwa penerapan GCG oleh perusahaan sampel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA dan PBV. Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut statistiknya menggunakan regresi linier sederhana serta terdapat satu variabel yang berbeda yaitu nilai perusahaan.

- b. Penelitian yang ke dua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh ALINA ADDIYAH pada tahun 2005 dengan judul “Pengaruh Penerapan *Corporat Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” adapun variabel Independennya yaitu *Corporate Governace* yang di ukur dengan dewan komisaris, dewan direksi, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan *Cash Flow Return On Asset*.<sup>42</sup>

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Non Random Sampling*. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi dan menggunakan analisis data regresi berganda. Analisis statistik deskriptifnya menggunakan metode *Numerik*.

Dari pemaparan penelitian tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut menggunakan teknik *Non Random Sampling* dengan metode

---

<sup>42</sup> Alina Addiyah, “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2010-2012, (Universitas Diponegoro, 2014)

pengambilan data melalui dokumentasi dan analisis statistiknya menggunakan metode *Numerik* dan terdapat variabel yang berbeda yaitu nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah dewan komisaris dengan kinerja keuangan, ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan.

- c. Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Diana Surya Kusuma Putri pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. Adapun variabel independennya yaitu *Good Corporate Governance* dan *proxynya* adalah Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, sedangkan variabel dependennya yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan *Cash Flow Return On asset*.<sup>43</sup>
- Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan sample *Purposive Sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, proporsi komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan

<sup>43</sup> Diana Surya Kusuma Putri, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan, Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)

dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari pemaparan penelitian tersebut, dapat diketahui perbedaannya yang terdapat pada variabel yang berbeda yaitu nilai perusahaan

- d. Penelitian ke empat yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Cintia Yuniarti dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *High Profile* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013”. Adapun variabel independennya yaitu *Good Corporate Governance* dan *proxynya* adalah Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Terkonsentrasi, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Asing, sedangkan variabel dependennya yaitu Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* dan Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan Tobins’Q.<sup>44</sup>
- Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis penelitian menggunakan pendekatan *ex post facto*, sedangkan populasi dalam penelitian ini menggunakan *High Profile* dan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. teknik pengumpulan datanya adalah dengan cara dokumentasi dan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 21 untuk pengolahan datanya. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa secara serentak Proporsi Dewan Komisaris

<sup>44</sup> Cintia Yuniarti, “ Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013, (Universitas Negeri Yogyakarta,2014)

Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Terkonsentrasi, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan.

Dari pemaparan penelitian tersebut dapat diketahui perbedaannya yaitu pada jenis penelitiannya yang menggunakan pendekatan *ex post facto*. Sedangkan untuk variabelnya dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen dan dua variabel dependen.

- e. Penelitian ke lima yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Salsabila pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Penerapan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi”. Adapun variabel independennya yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity*, dan dependennya yaitu Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobins’Q, sedangkan variabel pemoderasinya yaitu *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* yang mengacu pada prinsip OECD<sup>45</sup>

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan obyek penelitiannya pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data panel. Sedangkan untuk populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan menggunakan sampel *purposive sampling*. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah

---

<sup>45</sup> Salsabila, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Penerapan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi, (Universitas Hasanuddin Makassar, 2017)

kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *good corporate Governance* mengubah arah hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ke arah negatif.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu, populasi yang dilakukan dalam penelitian ini pada Bursa efek indonesia, dengan sample yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sedangkan untuk variabel dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen satu variabel dependen dan satu variabel pemoderasi

- f. Penelitian ke enam yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufiq Hidayat pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pada BEI”. Adapun variabel independennya yaitu Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*, *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan Kepemilikan Manajerial, sedangkan variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price Book Value*.<sup>46</sup>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan- perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI dengan menggunakan sample *purposive sampling* dengan *type judgement* sampling. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan profitabilitas, *leverage*, dan

---

<sup>46</sup> Muhammad Taufiq Hidayat, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pada BEI”, (Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas Surabaya,2016)

kepemilikan manajerial secara serempak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.

- g. Penelitian ke tujuh yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ryzga Al'akbar pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderating”. Adapun variabel independennya yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets*, dan variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobins'Q, sedangkan variabel pemoderasinya yaitu Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang diukur dengan menggunakan Pendekatan Dikotomi, dan *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Komisariss Independen.<sup>47</sup>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian ini perusahaan-perusahaan dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan untuk sampelnya penelitian ini menggunakan metode *purposive Sampling*. Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa ada perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel independen, dan variabel dependennya dan dalam penelitan terdahulu ini terdapat variabel pemoderasi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak menggunakan variabel pemoderasi, selain itu populasi dalam penelitian

---

<sup>47</sup> Ryzga Al'akbar “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderating”, (Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016)

terdahulu ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi dihasilkan dari kinerja keuangan yang baik dan dengan adanya pengungkapan CSR dan GCG (komisaris independen) sebagai variabel moderating akan lebih memperkuat hubungan ROA terhadap nilai perusahaan, namun meskipun pengungkapan CSR dan GCG (komisaris independen) mempunyai hasil yang signifikan, kedua variabel tersebut memperlemah hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

- h. Penelitian ke delapan yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Murni Mulyati pada tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Adapun variabel independennya yaitu *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit, sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan Tobin’s Q.<sup>48</sup>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan populasi penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009, sedangkan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel

---

<sup>48</sup> Siti Murni Mulyati “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, (Universitas Negeri Semarang, 2011)

independen dalam penelitian ini hanya ada satu variabel, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat dua variabel independen. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

- i. Penelitian ke sembilan yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Nurhasanah pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank *Go Public* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015)”. Adapun variabel independennya yaitu *Corporate Governance* Dan Kinerja keuangan, *Corporate Governance* di proksikan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Jumlah Dewan Komisaris, Jumlah Komisaris Independen, dan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* dan *Return On Equity*, sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobins’Q.<sup>49</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan jenis data sekunder, populasinya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 dan menggunakan sample *purposive sampling*.

---

<sup>49</sup> Putri Nurhasanah, “Pengaruh *Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)



Dari pemaparan diatas dapat diketahui perbedaannya yaitu populasi yang diambil oleh penelitian ini pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014.

Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa dari hasil uji t menunjukkan secara parsial variabel kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel jumlah dewan komisaris , jumlah komisaris independen, dan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- j. Penelitian ke sepuluh yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Junda Muhammad pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan”. Adapun variabel independennya yaitu *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* diprosikan dengan Kepemilikan Manajerial, Independen Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, komite audit, dan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price Book Value*.<sup>50</sup>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, populasi yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sedangkan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. Dari pemaparan diatas dapat diketahui perbedaannya yaitu

---

<sup>50</sup> Junda Muhammad, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan”, (Universitas Islam Indonesia, 2018)

variabel independen yang ke dua adalah *Corporate Social Responsibility*, dan populasi yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil uji t berhasil membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hasil uji t juga berhasil membuktikan kepemilikan intitusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan hasil uji t juga berhasil membuktikan dewan komisaris independen, komite audit, dan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu yang telah peneliti rangkum agar lebih jelas dan singkat :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Romi Jumandani	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG oleh perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan R O A dan P B V .
2.	Alina	Pengaruh Penerapan	penelitian ini menunjukkan

	Addiyah	<i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	tidak adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah dewan komisaris dengan kinerja keuangan, ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan
3.	Diana Surya Kusuma Putri	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate</i> <i>Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Penelitian ini menunjukkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, proporsi komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit

			memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
4.	Cintia Yuniarti	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>High Profile</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2013	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara serentak proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan.
5.	Salsabila	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Penerapan	Penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan pada

		<i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi	<i>Good Corporate Governance</i> mengubah arah hubungan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan ke arah yang negatif
6.	Muhammad Taufiq Hidayat	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pada BEI	Penelitian ini menunjukkan profitabilitas, <i>leverage</i> , dan kepemilikan manajerial secara serempak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.
7	Ryga Al'akbar	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Sebagai Variabel Moderating	Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi dihasilkan dari kinerja keuangan yang baik dan dengan adanya pengungkapan CSR dan GCG (komisaris independen) sebagai variabel moderating akan lebih memperkuat hubungan ROA terhadap nilai perusahaan. Namun

			meskipun pengungkapan CSR dan GCG (komisaris independen) mempunyai hasil yang signifikan, kedua variabel tersebut memperlemah hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
8	Siti Murni Mulyati	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
9	Putri Nurhasanah	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank <i>Go Public</i> Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2014)	Penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil uji t menunjukkan secara parsial variabel kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

			Sedangkan variabel jumlah dewan komisaris, jumlah komisaris independen, dan <i>return on asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
10	Junda Muhammad	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji t berhasil membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hasil uji t juga berhasil membuktikan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan hasil uji t juga berhasil membuktikan dewan komisaris independen, komite audit, dan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

## B. Kajian teori

### a. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* (GCG) muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau sering kali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal (*principal*) dengan manajer (*agent*) adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan return.<sup>51</sup>

GCG diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer. GCG merupakan tata kelola perusahaan yang baik, yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja keuangan perusahaan.<sup>52</sup>

Menurut Sidharta dan Cynthia (dalam Oktapiyani, 2009) istilah *Good Corporate Governance* secara umum dikenal sebagai suatu sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*), seperti kreditur, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas. Prinsip *good corporate governance* ini dapat digunakan untuk melindungi pihak-pihak minoritas dari

---

<sup>51</sup> Adri Veno, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public*, *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Vol. 19, No. 1, (Juni 2015), 4

<sup>52</sup> *Ibid*, 4



pengambil alih yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham dengan mekanisme legal.<sup>53</sup>

Shleifer and Vishny (1997) dalam Hastuti (2005) yang menyatakan GCG berkaitan dengan cara atau mekanisme untuk meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh *return* yang sesuai dengan investasi yang telah ditanam. Iskandar, dkk. (1999) dalam Hastuti (2005) menyatakan bahwa GCG merujuk pada kerangka aturan dan peraturan yang memungkinkan *stakeholder* untuk membuat perusahaan memaksimalkan nilai dan untuk memperoleh *return*. Selain itu GCG merupakan alat untuk menjamin direksi dan manajer agar bertindak yang terbaik bagi kepentingan investor (Prowson, 1998 dalam Hastuti, 2005).<sup>54</sup>

Disisi lain Muh. Arief Effendi mengungkapkan secara singkat corporate governance merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan.<sup>55</sup>

Prinsip-prinsip corporate governance biasanya dikenal dengan singkatan TARIF, yaitu: *Transparency* (transparansi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (responsibilitas), *Independency* (independensi), dan *Fairness* (kesetaraan). Berikut masing-masing penjelasan dari ke 5 prinsip tersebut:

---

<sup>53</sup> Ibid, 5

<sup>54</sup> Stevani Pranata, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Peringkat Obligasi", E-Journal UAJY, (2011), 3

<sup>55</sup> Muh. Arief Effendi, *The Power Of Good Corporate Governance edisi 2*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2018), 11

### 1. *Transparency* (Transparansi)

Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional, dan kepemilikan perusahaan.<sup>56</sup>

### 2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Dimaksudkan sebagai prinsip mengatur tanggungjawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana diawasi oleh dewan komisaris.<sup>57</sup>

### 3. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Perusahaan memastikan pengelolaan perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang undangan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin tanggungjawab korporasi sebagai warga korporasi yang baik. Perusahaan selalu mengupayakan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan dalam batas-batas peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang sehat.<sup>58</sup>

### 4. *Independensi* (Kemandirian)

Perusahaan meyakini bahwa kemandirian merupakan keharusan agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Setiap organ perusahaan akan

---

<sup>56</sup> Ibid, 11

<sup>57</sup> Ibid, 13

<sup>58</sup> Ibid, 14

melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG.<sup>59</sup>

#### 5. *Fairness* (Kewajaran/ kesetaraan)

Kesetaraan mengandung makna bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas, yaitu semua pemegang saham dengan kelas yang sama harus mendapat perlakuan yang sama pula.<sup>60</sup>

Jika prinsip-prinsip GCG di atas dapat dilaksanakan secara sungguh-sungguh, dapat diartikan perusahaan akan memiliki landasan kokoh dalam menjalankan bisnisnya.

*Corporate Governance* diakui dapat mempertahankan perusahaan dari kondisi-kondisi yang dapat mengancam eksistensi perusahaan. Adapun manfaat mekanisme GCG antara lain:

1. Mengurangi *agency cost* yang merupakan biaya yang harus ditanggung pemegang saham karena penyalahgunaan wewenang sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.
2. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*) sebagai dampak dari menurunnya tingkat bunga atas dana dan sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan seiring dengan turunnya tingkat risiko perusahaan.
3. Menciptakan dukungan para *stakeholder* dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan.

---

<sup>59</sup> *Ibid*, 14

<sup>60</sup> *Ibid*, 14

## b. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Secara prinsip, tata kelola perusahaan dalam arti sempit meliputi dua aspek, yaitu aspek struktur tata kelola perusahaan atau struktur dewan dimana titik fokusnya adalah bentuk dan aspek proses tata kelola perusahaan atau mekanisme tata kelola perusahaan dimana titik fokusnya adalah cara bekerja. Mekanisme tata kelola perusahaan dapat diproksikan dengan komposisi dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. (Kusumawardhani, 2012).<sup>61</sup>

### 1. Dewan Komisaris

Komisaris Independen bertujuan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen. Menurut Peraturan Pencatatan nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa yaitu jumlah komisaris independen minimum 30%. Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki

---

<sup>61</sup> krisnauli, P. Basuki Hadiprajitno, "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Cost", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 3, Nomor 2, (2014), 2.

oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah seluruh anggota komisaris. (Kusumaning dalam Antonia 2004).<sup>62</sup>

Pengukuran proporsi dewan komisaris independen sebagai berikut:

Proporsi Dewan Komisaris Independen =

$$\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

## 2. Komite audit

Menurut pendapat Klein (2006) yang mendefinisikan bahwa perhitungan komite audit independen yaitu dengan menggunakan rasio komisaris independen dalam komite audit dengan total anggota komite audit.<sup>63</sup> peraturan otoritas jasa keuangan NOMOR 55/PJOK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksana kerja komite audit yang menyatakan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen. Adapun rumus komite audit sebagai berikut:

$$\text{Komite audit} = \frac{\text{komisaris independen dalam komite audit}}{\text{total komite audit}}$$

## 3. Dewan direksi

Dewan direksi adalah dewan yang bertugas mengawasi perusahaan dan memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan dengan setidaknya 20% dari jumlah direksi yang harus berasal

<sup>62</sup> Salsabila Sarafina, Muhammad Saifi, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 50 No. 3 (Semtember 2017), 4

<sup>63</sup> Ibid, 4

dari kalangan diluar perseroan guna meningkatkan efektifitas atas peran manajemen dan transparan dari pertimbangannya.<sup>64</sup> Rumus menghitung jumlah dewan direksi: Dewan direksi =  $\Sigma$  anggota dewan direksi

### c. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003:2).<sup>65</sup>

Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>66</sup> Kinerja keuangan melihat laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan yang tercermin dari informasi pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut.<sup>67</sup>

Laporan Keuangan pada awalnya dibutuhkan perusahaan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan, namun dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana berdasarkan laporan keuangan yang sudah

<sup>64</sup> Tria Syafitri, Nila Firdausi Nuzula, Ferina Nurlaili, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai perusahaan", Jurnal Admistrasi Bisnis (JAB) Vol. 56 No. 1 (Maret 2018), 5

<sup>65</sup> Rodif Hilman, Sientje Catharina Nangoy, Altje Lenny Tumbel, "Kinerja keuangan Menggunakan analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Pengambilan Keputusan Pada PT. PLN Area Manado, Jurnal Emba Vol.2 No.1 (2014), 2

<sup>66</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 2

<sup>67</sup> Ibid, 2

dianalisa, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.<sup>68</sup>

Munawir S, (2002) menyatakan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.<sup>69</sup>

Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>70</sup> Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan dan dari segi perubahan harga saham. Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar memperoleh tindakan dan hasil yang diinginkan.<sup>71</sup> Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Sucipto (2003:2) dimanfaatkan oleh manajer untuk hal-hal berikut:<sup>72</sup>

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.

---

<sup>68</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017) 1

<sup>69</sup> Munawir S, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2002), 56

<sup>70</sup> Yummil Hassan, ST. MM, Nur Dewana, "Standar Dan Ukuran Kinerja Dalam Menilai Kinerja Suatu Organisasi", *Journal Hikmah*, Vol. XI No. 2 (Desember 2017), 1

<sup>71</sup> Irwan Susanto, Abdullah Taman, Sukirno, "Balanced Scorecard Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Manajemen", *Journal JPAI Vol III*, No 1 (2004), 3

<sup>72</sup> Mutia Dewi, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk, *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, Vol. 1, No.1 (juni, 2017), 7

- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- c. Menyediakan kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi menilai kinerja mereka.

Menurut Munawir (2000) dalam Ermayanti (2009) secara umum tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut: <sup>73</sup>

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada

---

<sup>73</sup> Ibid,7



waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan (prasinta, 2012).<sup>74</sup> Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai.<sup>75</sup>

Menurut Irham Fahmi rasio keuangan terdiri dari empat bagian yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktifitas, rasio profitabilitas. Namun rasio tersebut mempunyai sifat khusus yang artinya rasio tersebut harus disesuaikan dengan bentuk sektor bisnis yang ingin dikaji atau akan dianalisis, penyesuaian atau berdasarkan “*representative formula*” dengan tujuan agar diperoleh hasil analisis dan rekomendasi sesuai dengan keinginan yang diharapkan.<sup>76</sup>

#### a. Rasio Likuiditas

Menurut Irham Fahmi rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.<sup>77</sup>

Menurut Wiratna Sujarweni rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

---

<sup>74</sup> Melia Agustina Tertius, Yulius Jogi Christiawan, SE., M.Si, Ak, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan”, *Journal Bussines Accounting Review* Vol. 3 No. 1, (Januari, 2015), 4

<sup>75</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 44

<sup>76</sup> Ibid, 53

<sup>77</sup> Ibid, 59

kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.<sup>78</sup> Rasio likuiditas terbagi menjadi dua bagian yaitu *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio cepat) dan *cash ratio* (rasio lambat).

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.<sup>79</sup>

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots (2)$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*).

Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.<sup>80</sup>

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} \dots\dots\dots (3)}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Rasio kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank.<sup>81</sup>

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

<sup>78</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*, 60

<sup>79</sup> Ibid, 60

<sup>80</sup> Ibid, 60

<sup>81</sup> Ibid, 61

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots (4)$$

b. Analisis Solvabilitas

Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.<sup>82</sup>

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>83</sup>

Adapun jenis-jenis rasio yang lazim digunakan dalam rasio solvabilitas antara lain:

a) Rasio Hutang (*Debt to Total Asset Ratio*)

*Debt to Total Asset Ratio* merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui.<sup>84</sup>

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (5)$$

b) Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

*Debt to Total Asset Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan

<sup>82</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 62

<sup>83</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*, 61

<sup>84</sup> *Ibid*, 62

kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.<sup>85</sup> Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(6)$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.<sup>86</sup>

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.<sup>87</sup> Adapun jenis-jenis rasio yang lazim digunakan dalam rasio ini:

a) Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*).

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputer dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang di investasikan untuk menghasilkan “*revenue*”.<sup>88</sup> Rumus *total asset turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(7)$$

<sup>85</sup> Ibid, 61

<sup>86</sup> Irham Fahmi, *Analisa Kinerja Keuangan*, 65

<sup>87</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Analisa Laporan Keuangan*, 63

<sup>88</sup> Ibid, 63

b) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*).

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu.<sup>89</sup> Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} \dots\dots(8)$$

c) Average Collection Periode.

periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.<sup>90</sup> Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ACP = \frac{360 \text{ hari} \times \text{Piutang Rata-rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \dots\dots\dots(9)$$

d. Analisis Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas menggambarkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.<sup>91</sup>

Menurut V.Wiratna Sujarweni rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.<sup>92</sup>

Rasio profitabilitas yang secara umum digunakan adalah:

<sup>89</sup> Ibid, 63

<sup>90</sup> Ibid, 63

<sup>91</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 68

<sup>92</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*, 64

a) Rasio Margin Laba Bruto (*Gross Profit Margin*)

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualandengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.<sup>93</sup>

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \dots(10)$$

b) Rasio Margin Laba Neto (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.<sup>94</sup> Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots (11)$$

c) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.<sup>95</sup> Rumus ROI ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(12)$$

d) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return of Equity/ROE*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh

<sup>93</sup> Ibid, 64

<sup>94</sup> Ibid, 64

<sup>95</sup> Ibid, 65

pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.<sup>96</sup> Rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Seteh Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \dots \dots \dots (13)$$

e) *Return On Asset (ROA)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.<sup>97</sup> Untuk menghitung *Return on Asset* menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total aktiva}} \dots \dots \dots (14)$$

Rasio yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*Return On Asset*).

d. Nilai Perusahaan

Tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dipergunakan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur atau menjadi semakin kaya (Husnan, 2000). Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Gapenski, 1996). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang

<sup>96</sup> Ibid, 65

<sup>97</sup> Ibid, 66

tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.<sup>98</sup>

Menurut Dr Suripto tujuan perusahaan-perusahaan yang *go public*, dimana sahamnya diperjualbelikan di pasar bursa adalah memaksimalkan nilai saham karena nilai saham yang ada adalah cerminan kekayaan para pemegang saham atau investor. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan yang kepemilikannya dimiliki oleh publik, nilai perusahaan dikaitkan dengan nilai saham yang beredar dipasar.<sup>99</sup>

James Tobin, seorang guru besar di *Yale University*, menghipotesiskan bahwa keseluruhan nilai pasar untuk semua perusahaan pada harga pasar saham akan serupa dengan biaya penempatan aktiva tersebut (Fiakas 2015). James Tobin's memperoleh nobel di bidang ekonomi dengan mencoba mengembangkan sebuah model yang digunakan untuk menggambarkan konsepnya dengan nama Tobin' q. Tobin's q mengukur nilai perusahaan dengan sangat elegan walaupun terlihat sederhana, sehingga menarik banyak perhatian dalam perputaran investasi, dimana para investor dan analis mencari indikator serupa yang sederhana untuk menjelaskan hubungan bisnis dan ekonomi yang sangat kompleks.<sup>100</sup>

<sup>98</sup> Tri Kartika Pertiwi, Ferry Madi Ika Pratama, "Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage*", Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol. 14, No.2 (September, 2012)

<sup>99</sup> Dr. Suripto, S.Sos., M.AB, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu) 1

<sup>100</sup> Bmbang Sudyatno, Elen Puspitasari, "Tobin's q Dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan", Jurnal Kajian Akuntansi, Vol 2, Nomer 1, (Februari, 2010), 10.



Dengan demikian, dalam penelitian ini nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus Tobin's Q.

$$Q = \frac{(Total\ Market\ Value + Total\ Book\ Value\ of\ Liabilities)}{Total\ Book\ Value\ of\ Assets}$$



## BAB III

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2018. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan dari website <http://www.idx.co.id>.

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2014-2018 dengan tujuan sebagai perbandingan data di setiap tahunnya. Pada *Jakarta Islamic Index* (JII) perusahaan yang terdaftar akan di *review* setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh Ojk.

Pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan.

Berikut tahapan seleksi sampel yang digunakan sebagai data penelitian berdasarkan kriteria:

**Tabel 3.1**

#### Kriteria pengambilan sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2014-2018	47
Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i>	33

periode 2014-2018	
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan ke publik periode 2014-2018	0
Jumlah tahun penelitian	5
Total sampel	14

a. Perusahaan Adaro Energi Tbk

PT Adaro Indonesia (“Adaro”) didirikan pada tahun 1982, merupakan salah satu kontraktor Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (“PKP2B”) generasi pertama.

Berdasarkan PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 tanggal 16 Nopember 1982, Adaro melakukan kegiatan eksplorasi dan penambangan batubara di Kabupaten Balangan dan Kabupaten Tabalong , Provinsi Kalimantan selatan serta pemasaran hasil produksinya. Tahap produksi Adaro dimulai pada tahun 1991, sedangkan produksi komersial dimulai pada tahun 1992.

Produk batubara Adaro memiliki kandungan abu dan belerang yang sangat rendah sehingga proses pembakarannya praktis tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dengan spesifikasi ramah lingkungan yang dimiliki, produk batubara Adaro dipasarkan dengan merek dagang *Envirocoal*.

Berbagai kebijakan yang diterapkan di banyak negara dunia khususnya eropa terkait dengan penggunaan bahan bakar ramah lingkungan telah meningkatkan potensi penerimaan dan permintaan pasar atas batubara ramah lingkungan , serta telah memberikan posisi tersendiri bagi produk *Envirocoal* di pasar global.

Batubara produksi PT ADARO INDONESIA lebih dikenal dengan nama Envirocoal yang saat ini telah dipasarkan di lebih dari 17 negara seluruh dunia antara lain india, jepang, china, inggris, spanyol, dan amerika sebagai sumber energi untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Saat ini adaro menerapkan sistem penambangan terbuka (*surface open-cut mining*) dilokasi tambang Tutupan, Paringin dan Wara karena secara alamiah batubara Adaro sudah bersih maka proses pencucian tidak diperlukan lagi, kecuali proses peremukan yang dilakukan di Kelanis, Tepian Sungai Barito, yang terletak kurang lebih 80 km dari lokasi tambang Tutupan.

Kegiatan pengupasan batuan penutup dan pengangkutan batubara dari tambang ke lokasi peremukan PT Adaro Indonesia dikerjakan oleh lima kontraktor utama yaitu, PT Pamapersada Nusantara, PT Bukit Makmur Mandiri Utama, PT Rahman Abdi Jaya, PT Saptaindra Sejati, dan PT Rante Mutiara Insani.

Pada tahun 2013 sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan operasional PT Adaro Indonesia direncanakan mencapai 20,036 orang, terdiri dari 1,011 tenaga kerja tetap, 15 tenaga kerja asing dan 19,010 tenaga kerja dari kontraktor dan subkontraktor.

Sebagai salah satu wujud pemberdayaan masyarakat sekitar, Adaro bersama kontraktor dan subkontraktornya saat ini telah menampung tenaga

kerja lokal hingga 70% dari kebutuhan tenaga kerja, sedangkan 30% sisanya berasal dari luar daerah kalimantan.<sup>100</sup>

b. Perusahaan AKR Corporindo Tbk

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di surabaya tanggal 28 nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di wisma AKR, lantai 7 -8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk Jakarta 11530-Indonesia.

Induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga soegiarto dan haryanto adikoesemo

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama (58,58%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan , ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum, dan distribusi terutama bahan kima dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk pembengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan peragenan dari perusahaan lain baik didalam

<sup>100</sup> <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-adro/> diakses tanggal 11 November 2019 13:00

maupun diluar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa dibidang hukum.

Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti *caustik soda*, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki, dan jasa logistik lainnya.

Pada bulan september 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) Kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 oktober 1994.<sup>101</sup>

### c. Perusahaan *Astra International*

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT. *Astra International Incorporation* (AII) oleh Bapak Drs. Tjia Kian Tie, Bapak William Soerdjaya (Tjia Kian Liong) dan Bapak E. Harman (Liem Peng Hong). Pada mulanya perusahaan ini bergerak dibidang perdagangan umum, mulai dari menjual *soft drink*, merek *Prem Club* dan juga ekspor-impor hasil bumi.

<sup>101</sup> <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akra/> diakses pada tanggal 11 November 13:05

Pada tahun 1965 PT. *Astra International Incorporation* mengalihkan usahanya menjadi pengimpor kendaraan bermotor, alat-alat berat dan alat-alat teknik yang dapat menunjang kebutuhan pembangunan nasional.

Pada tanggal 1 Juli 1969 PT. *Astra Internatioanal Incorporation* mendapat pengakuan resmi dari pemerintah sebagai agen tunggal mobil merek toyota untuk seluruh wilayah indonesia. Sebagai kelanjutannya PT. *Astra International Incorporation* membentuk “*Toyota Division*” yang menangani distributor dan pemasaran kendaraan merek toyota.

Pada tahun 1971 didirikan perusahaan baru dengan nama PT. Toyota Astra Motor ini kegiatannya yaitu mengimpor mobil-mobil merek Toyota dalam keadaan *Completely Knock Down* (CKD) dari Jepang, kemudian dirakit di PT. Multi Astra serta menyalurkan pada dealer-dealer utama di Indonesia. Sehingga status agen tunggal toyota untuk seluruh Indonesia dialihkan kepada PT. *Toyota Astra International Incorporation* sejak itu berubah menjadi penyaluran utama.

Tahun 1973, PT. *Astra International Incorporation* ditunjuk sebagai agen tunggal untuk produk-produk Daihatsu, dengan demikian Toyota Astra Motor tidak hanya memasarkan kendaraan merek Toyota saja tetapi juga kendaraan merek Daihatsu.

Karena perkembangan yang semakin pesat, maka pada tanggal 1 januari 1976 didirikan PT. *Astra Motor Sales* (AMS) berdasarkan Akta Notaris Mulyadi, S.H. No. 195 tanggal 30 Juli 1975 dan No. 52 tanggal 10 Oktober

1975. Sejak saat itu PT. *Astra Motor Sales* menjadi penyalur utama mobil merek Toyota dan memiliki puluhan kantor cabang.

Selanjutnya pada bulan maret 1990, PT. *Astra Motor Sales* telah menjual sahamnya (*go public*) terhadap masyarakat, dan pada saat bersamaan PT. *Astra Motor Sales* yang berada di Jl. Asia Afrika No. 125 Bandung diubah menjadi PT. All Toyota Divisions.

Dan pada tanggal 11 Februari 1991, berdasarkan Akta Notaris No. 43 yang dibuat oleh Ny. Indirani Soepojo, S.H. PT. *All Toyota Division* berubah menjadi PT. *Astra International Tbk. Toyota Sales Operation* Cabang Bandung atau yang lebih dikenal dengan nama AUTO 2000. AUTO 2000 ini merupakan tempat penjualan resmi *Authorized Main Dealer* bagi kendaraan merek toyota yang berkantor pusat di Jl. Gaya Motor III No. 3 Jakarta 14330.<sup>102</sup>

#### d. Perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat *BSD City* terletak di *Sinarmas Land Plaza, BSD Green Office Park*, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk, dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten.

BSDE dan anak usaha (grup) termasuk dalam kelompok usaha PT. *Paraga Artamida*, sedangkan pemegang saham akhir grup adalah *Sinarmas Land Limited* yang berkedudukan di singapura.

<sup>102</sup> <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asii/> diakses pada tanggal 11 November 2019 13:35



Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih saham Bumi Serpong Damai Tbk, antara lain: PT. *Paraga Artamida* (26,57%) dan PT. *Ekacentra Usahamaju* (26,47%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan *real estat*. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama *BSD City*.

Pada tanggal 28 Mei 2008, BSDE memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSDE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.093.562.000 dengan nilai nominal Rp.100,- per saham dengan harga penawaran Rp.550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juni 2008.<sup>103</sup>

e. Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mie Instan dan Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan

<sup>103</sup> <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bsde/> diakses tanggal 11 November 2019 13:53

dan anak perusahaan berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah *First Pacific Company Limited* (FP), Hongkong.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi, dan makanan khusus, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain untuk produk Mie Instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun, dan Mie Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim, dan Milkkuat), Penyedap Makanan (Bumbu Racik, Freis, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood, dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, Jetz, Qtela, Cheetos, dan Lays), Nutrisi dan Makanan Khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita)

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham, saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.<sup>104</sup>

f. Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990, berdiri dengan nama PT panganjaya Intikusuma dan masuk di bisnis makanan ringan melalui usaha patungan (“JV”) dengan *Fritolay Netherlands Holding B.V, Afiliasi Pepsi Co Inc.*

Pada tahun 1994 perusahaan ini berganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur bersamaan saat listing di BEI dan setahun kemudian, tepatnya pada tahun 1995 perusahaan ini memulai integrasi bisnis dengan mengakuisisi pabrik tepung Bogasari.

Pada tahun 1997 PT Indofood Sukses Makmur memperluas integrasi bisnisnya dengan mengakuisisi sekelompok perusahaan yang terlibat dalam perkebunan agribisnis dan distribusi, selang beberapa tahun yaitu pada tahun 2005 perusahaan ini kembali mengakuisisi PT Pelayaran Tahta Bahtera.

Namun pada tahun 2007 PT Indofood Sukses Makmur mencatatkan Grup Agribisnis, *Indofood Agri Resources Ltd*, di Bursa Efek Singapura (“SGX”). Dan Grup Agribisnis memperluas kepemilikan perkebunannya dengan mengakuisisi PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

Setahun kemudian pada tahun 2008 Grup Agribisnis memasuki bisnis gula dengan mengakuisisi PT Laju Perdana Indah. Grup Produk Bermerek

---

<sup>104</sup> <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/> diakses tanggal 11 November 2019 14:16

Konsumen (“CBP”) memasuki bisnis susu dengan mengakuisis PT Indolakto, salahsatu produsen susu terkemuka di Indonesia.

Pada tahun 2010 perusahaan ini me-listing Grup CBP, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, di BEI. Pada tahun 2011 listing PT Salim Ivomas Pratama Tbk, anak perusahaan dari Grup Agribisnis, di BEI. Pada tahun 2013 Grup CBP memasuki bisnis minuman. Bersamaan dengan grup Agribisnis yang memperluas bisnis gula ke Brasil dan Filipina melalui investasi ekuitas di *Companhia Mineira de Açúcar e Alcool Participações* (“CMAA”) dan *Roxas Holding Inc* (“Roxas”).

Pada tahun 2014 CBP Grup memperluas bisnis minumannya dengan memasuki bisnis air kemasan, dengan mengakuisisi aset air kemasan termasuk merek Club dan pada tahun 2018 Grup CBP mengakuisisi kepemilikan penuh atas minuman dan produk kuliner anak perusahaan, selain dimulainya distribusi produk nasional bisnis popok kertas.<sup>105</sup>

g. Perusahaan Kalbe Farma Tbk

Perusahaan ini didirikan tanggal 10 september 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin Block A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain PT Gira Sole Prima (10,17%), PT Santa Seha Sanadi (9,71%),

<sup>105</sup> <https://britama.com/index.php/2012/11/seharah-dan-profil-singkat-indf/> diakses pada tanggal 11 November 2019 14:28

PT Ladang Ira Panen (9,21%) dan PT Bina Arta Charisma (8,61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan, dan perwakilan. Saat ini KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan, dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Produk produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya Obat Resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan Cpg) Produk Kesehatan (Promaag, Mixagrip, Extra Joss, Komix Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice) Produk Nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga, Child Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benocol dan Diva).

Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni, Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT).

Pada tahun 1991. KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,-per saham

dengan harga penawaran Rp7.800,-per saham. saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.<sup>106</sup>

#### h. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) didirikan pada tahun 1859 dengan nama “*Firma L.J.N. Eindhoven & Co. Gravenhage*”. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama “*NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)*”. Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi “Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961.

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan peraturan pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai “Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)”. Berdasarkan peraturan-pemerintah tahun 1984, PN.Gas diubah menjadi perusahaan umum (“perum”) dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara”. Perubahan terakhir berdasarkan peraturan pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (persero) dan namanya berubah menjadi “PT Perusahaan Gas Negara (Persero)”. Kantor pusat PGAS berlokasi di Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta 11140, Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (56,96%). Berdasarkan

<sup>106</sup> <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/> diakses tanggal 11 November 2019 14:58

anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran, dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha. Kegiatan usaha PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003.<sup>107</sup>

i. Perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk

Semen Indonesia (Persero) Tbk dahulu bernama semen gresik (Persero) Tbk (SMGR) didirikan 25 Maret dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan Kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung Sumatra Barat, Pangkep Sulawesi Selatan, dan Quang Ninh Vietnam.

<sup>107</sup> <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pgas/> diakses pada tanggal 12 November 2019 09:12

Pemegang saham pengendali semen indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruanglingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: *Semen Portland* (Tipe I, II, III dan V), *Special Blended Cement*, *Portland Pozzolan Cement*, *Portland Composite Cement*, *Super Masonry Cement* dan *Oil Well Cement Class G HRC*.

Saat ini, kegiatan utama perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan luar negeri.

Pada tanggal 04 Juli 1991, memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.<sup>108</sup>

j. Perusahaan Summarecon Agung Tbk

Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan pada tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SMRA berkedudukan di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan Kav No. 42 Jakarta 13210 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Summarecon Agung Tbk, yaitu: PT Semarop Agung (pengendali) (25,43%), PT Sinarmegah

<sup>108</sup> <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-smgr/> diakses pada tanggal 12 November 2019 09:38



Jayasentosa (6,60) dan Mel BK NA S/A *Stichting Dep Apg Str Real East* (5,61).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pengembangan *real estat*, penyewaan properti dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran. Saat ini, summarecon mengembangkan 3 proyek pembangunan kota terpadu yaitu kawasan summarecon kelapa gading , summarecon serpong, summarecon bekasi, summarecon bandung dan summarecon karawang.

Pada tanggal 1 maret 1990, SMRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana SMRA kepada masyarakat sebanyak 6.667.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 ,- per saham dan harga penawaran Rp6.800,- per saham. saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Mei 1990.

Pada tanggal 07 juli 2007, SMRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK dalam rangka melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I/ Right Issue I). Rasio PUT I adalah setiap pemegang 6 saham lama berhak atas 1 HMETD untuk membeli 1 saham baru dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp900 per saham, dimana pada setiap 2 saham baru melekat 1 Waran Seri I. Jumlah Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp1.100 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlaku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 26 Desember 2007 sampai dengan 21 Juni 2010.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPLSB) yang diselenggarakan pada tanggal 25 April 2008, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp321.789.380.000, dengan ketentuan untuk setiap saham yang ada akan mendapat 1 (satu) saham bonus. Sehubungan dengan pembagian saham bonus tersebut, maka harga pelaksanaan Waran Seri I disesuaikan dari Rp1.100 per saham menjadi Rp550 per saham dan jumlah sisa Waran Seri I dari 224.714.603 lembar menjadi 449.429.206 lembar.<sup>109</sup>

k. Perusahaan Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegtaafdienst*”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan peraturan pemerintah No. 25 tahun 1991, status telkom diubah menjadi Perseroan Terbatas Milik Negara (“Persero”). Kantor pusat telkom berlokasi di Jl. Japati No.1 Bandung, Jawa Barat.

Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56% di saham Seri B.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang undangan yang berlaku.

<sup>109</sup> <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-smra/> diakses pada tanggal 12 November 10.00

Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan *edutainment*, termasuk *cloud-based* dan *server-based managed services*, layanan *e-payment* dan *IT enabler*, *e-Commerce* dan layanan portal lainnya.

Anak usaha telkom indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis selular (Telkomsel) Bisins Internasional (Telin), Bisnis Multimedia (Telkom Metra), dan Bisnis Infrastruktur (Telkom Infra).

Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (*Initial Public Offering* atau IPO) adalah 8.400.000.000 terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995, pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) dan penawaran dan pencatatan di *Bursa Efek New York* (NYSE) dan Bursa Efek London (LSE) atas 700.000.000 saham Seri B milik pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* (ADS). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Telkom hanya menerbitkan 1 saham seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Telkom berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.<sup>110</sup>

1. Perusahaan *United Tractors Tbk*.

*United Tractors Tbk* (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT *Inter Astra Motor Works* dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km.22 Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. *United Tractors* mempunyai 20 cabang, 22 jaringan pendukung, 14 kantor tambang, dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Induk Usaha dari *United Tractors Tbk Astra International Tbk/ ASII* (59,50%), sedangkan Induk Utama dari *United Tractors Tbk* adalah *Jardine Matheson Holdings Ltd*, yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual: penambangan batubara dan kontaktor penambangan; *engineering*, perencanaan, perakitan, dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan, dan alat berat; pembuatan kapal serta perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor.

<sup>110</sup> <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tlkm/> diakses pada tanggal 12 November 2019 10:17

Produk-produk alat berat (mesin konstruksi) yang ditawarkan oleh *United Tractors* berasal dari merek-merek, yaitu *komatsu*, *UD Trucks*, *Scania*, *Bomag* dan *Tadano*.

*United Tractors* memiliki anak usaha yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Karya Supra Perkasa yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu *Acset Indonusa Tbk (ACST)*.

Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp7.250,- per saham.<sup>111</sup>

#### m. Perusahaan Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama *Lever's Zeepfabrieken N.V.* dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933 kantor pusat unilever berlokasi di Grha Unilever, *BSD Green Office Park Kav.3*, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 1534, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, jalan Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

Induk usaha Unilever Indonesia Adalah *Unilever Indonesia Holding B.V.* dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99% sedangkan induk usaha utama adalah *Unilever N.V.*, Belanda

<sup>111</sup> <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-untr/> diakses pada tanggal 12 November 2019 10:31

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia antara lain: Domestos, Molto, Rinsi, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, vixal, super peli, wipol, lux rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Clouseup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's, TREsemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populair, dan Viennetta.

Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari Bappepam untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.<sup>112</sup>

#### n. Perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk

Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat WIKA beralamat di Jl. D.I

<sup>112</sup> <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/> diakses pada tanggal 12 November 2019 19:04

Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur 13340 dengan lokasi kegiatan utama di seluruh Indonesia dan Luar Negeri

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64, perusahaan bangunan bekas milik belanda yang bernama *Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co.* Yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur kedalam PN Widjaja Karja. Kemudian tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi perusahaan perseroan (PERSERO). Selanjutnya tanggal 20 Desember 1972 perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya.

Pemegang saham pengendali Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65,05% di Saham Seri B.

Wika memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABETON) (WTON). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan WIKABETON adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikan, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering, procurement, construction, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan dibidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa *engineering* dan perencanaan.

Pada tanggal 11 oktober 2007, WIKABETON memperoleh pernyataan efektif dari BAPPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Wika (IPO) kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham Seri B Baru,

dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp420,- per saham. saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007.<sup>113</sup>

## B. Penyajian Data

Penyajian data berisi tentang temuan-temuan penting dari masing-masing variabel yang dituangkan secara singkat namun bermakna dalam bentuk-bentuk tabulasi data, angka statistik, tabel maupun grafik.

Berikut merupakan penyajian data *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit.

**Tabel 3.2**

### Dewan Komisaris Independen

No	Kode	Dewan komisaris independen				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4
2	AKRA	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34
3	ASII	0,37	0,37	0,37	0,42	0,3
4	BSDE	0,38	0,4	0,4	0,4	0,4
5	ICBP	0,43	0,5	0,5	0,5	0,5
6	INDF	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38
7	KLBF	0,34	0,43	0,43	0,43	0,43
8	PGAS	0,34	0,34	0,34	0,34	0,4

<sup>113</sup> <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-wika/> diakses pada tanggal 12 November 2019 19:25



9	SMGR	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29
10	SMRA	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
11	TLKM	0,43	0,43	0,43	0,58	0,45
12	UNTR	0,43	0,34	0,34	0,34	0,34
13	UNVR	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8
14	WIKA	0,4	0,29	0,34	0,34	0,43

Tabel 3.3

## Dewan Direksi

No	Kode	Dewan Direksi				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	8	7	7	7	5
2	AKRA	7	8	8	8	8
3	ASII	9	10	11	9	10
4	BSDE	9	8	8	8	8
5	ICBP	9	9	9	9	8
6	INDF	9	10	10	10	9
7	KLBF	5	5	5	6	6
8	PGAS	6	6	6	5	5
9	SMGR	7	7	7	7	7
10	SMRA	9	8	8	8	8
11	TLKM	8	8	9	8	9
12	UNTR	5	6	7	7	7

13	UNVR	9	9	10	10	10
14	WIKA	6	7	6	8	7

Tabel 3.4

## Komite Audit

No	Kode	Komite Audit				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34
2	AKRA	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34
3	ASII	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
4	BSDE	0,67	0,34	0,34	0,34	0,34
5	ICBP	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67
6	INDF	0,34	0,67	0,67	0,67	0,67
7	KLBF	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34
8	PGAS	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
9	SMGR	0,25	0,25	0,34	0,25	0,25
10	SMRA	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34
11	TLKM	0,2	0,5	0,333333	0,5	0,4
12	UNTR	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34
13	UNVR	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34
14	WIKA	0,29	0,2	0,25	0,25	0,25

Berikut merupakan penyajian data dari Kinerja Keuangan yang di proksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dan *return on assets* (ROA).

**Tabel 3.5**

***Debt to Equity Ratio***

No	Kode	Debt to equity ratio				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0,4	0,3	0,1	Net cash	0,1
2	AKRA	1,48	1,09	0,96	0,86	1,01
3	ASII	1,0	0,9	0,9	0,9	1,0
4	BSDE	22,63	35,0	30,2	30,9	46,1
5	ICBP	0,72	0,62	0,56	0,56	0,51
6	INDF	1,14	1,13	0,87	0,88	0,93
7	KLBF	3,60	2,24	2,27	2,27	2,33
8	PGAS	64,44	89,61	91,56	65,13	109,43
9	SMGR	16,14	15,18	21,56	35,13	31,63
10	SMRA	0,68	0,82	0,91	0,96	0,95
11	TLKM	0,27	0,37	0,30	0,32	0,38
12	UNTR	0,07	0,06	0,03	0,10	0,18
13	UNVR	200,9	225,9	256,0	265,5	157,6
14	WIKA	2,26	2,60	1,46	2,12	2,44

Tabel 3.6

*Return On Assets*

No	Kode	Return On Asset				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	2,9	2,5	5,2	7,9	6,8
2	AKRA	5,5	6,8	6,4	7,1	8,2
3	ASII	0,09	0,06	0,07	0,08	0,08
4	BSDE	14,20	6,5	5,3	11,2	3,3
5	ICBP	11,1	11,3	13,1	11,7	14,1
6	INDF	6,4	4,2	6,1	6,0	5,4
7	KLBF	14,16	15,10	14,47	14,47	13,54
8	PGAS	19,6	14,5	11,81	13,25	15,13
9	SMGR	16,2	11,85	10,2	3,3	6,2
10	SMRA	0,1	0,06	0,03	0,02	0,03
11	TLKM	15,0	14,0	16,2	16,5	13,1
12	UNTR	9,1	6,3	8,0	10,1	11,2
13	UNVR	43,9	39,0	39,4	39,3	47,4
14	WIKA	5,22	7,17	4,75	3,52	3,95

Berikut merupakan penyajian data dari nilai perusahaan yang di proksikan dengan rumus Tobins Q.

**Tabel 3.7****Tobins Q**

No	Kode	Tobins Q				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	5,67	3,21	8,74	9,14	5,90
2	AKRA	1,67	2,39	2,01	1,98	1,37
3	ASII	1,77	1,48	1,75	1,61	1,47
4	BSDE	1,52	1,350	1,25	1,08	0,89
5	ICBP	3,47	3,35	3,82	3,64	3,89
6	INDF	1,26	1,03	1,34	1,23	1,17
7	KLBF	7,12	4,72	4,85	4,94	4,09
8	PGAS	26,06	15,11	10,12	5,66	7,07
9	SMGR	3,08	2,06	1,54	1,59	1,70
10	SMRA	1,98	1,87	1,53	1,25	1,11
11	TLKM	2,43	2,33	2,65	2,69	2,24
12	UNTR	1,44	1,39	1,58	2,03	1,39
13	UNVR	17,93	18,65	18,40	23,29	18,36
14	WIKA	2,12	1,56	2,38	0,98	0,96

## A. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

### 1. Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
dki	60	,29	,80	,4288	,13136
dd	60	5,00	11,00	8,0000	1,43798
ka	60	,20	,67	,3803	,14102
der	60	,03	265,50	23,9730	61,99681
roa	60	,02	47,40	10,6233	10,77586
tobinQ	60	,89	23,29	3,6003	4,96030
Valid N (listwise)	60				

Sumber: diolah menggunakan SPSS 22

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa *mean* dari dewan komisaris independen adalah 0,42% dengan standar deviasi sebesar 0,13% yang artinya memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari pada mean sehingga dapat dikatakan data dewan komisaris independen tersebut berkelompok atau tidak bervariasi. nilai maximumnya dari dewan komisaris independen adalah 0,80% dan nilai minimumnya sebesar 0,29%.

Adapun kesimpulan dari dewan direksi bahwa *mean* dewan direksi sebesar 8,00% dengan standar deviasi sebesar 1,43%. Yang artinya memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari pada mean sehingga dapat dikatakan data dewan direksi berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maximumnya dari dewan direksi adalah 11,00% dan nilai minimumnya adalah 5,00%.

Adapun kesimpulan dari komite audit bahwa *mean* komite audit adalah 0,38% dengan standar deviasi sebesar 0,14% yang artinya memiliki standar

deviasi yang lebih kecil dari pada mean sehingga dapat dikatakan data komite audit berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maximum dari komite audit adalah 0,67% dan nilai minimumnya adalah 0,20%.

Adapun kesimpulan dari *debt to equity ratio* bahwa *mean debt to equity ratio* adalah 23,97% dengan standar deviasi 61,99% yang artinya memiliki standar deviasi yang lebih besar dari pada mean itu menunjukkan bahwa data *debt to equity ratio* tidak berkelompok atau bervariasi. Nilai maximum *debt to equity ratio* 265,50% dan nilai minimumnya adalah 0,03%

Adapun kesimpulan dari *return on asset* bahwa *mean return on asset* adalah 10,62% dengan standar deviasi 10,77% yang artinya memiliki standar deviasi yang lebih besar dari pada mean sehingga dapat dikatakan data *return on asset* tidak berkelompok atau bervariasi. Nilai maximum dari *return on asset* adalah 47,40% dan nilai minimumnya adalah 0,02%.

Adapun kesimpulan dari *tobins'q* bahwa *mean tobins'q* adalah 3,60% dengan standar deviasi 4,96% yang artinya memiliki standar deviasi lebih besar dari pada mean itu menunjukkan bahwa data *tobins'q* tidak berkelompok atau bervariasi. Nilai maximum dari *tobins'q* adalah 23,29% dan nilai minimumnya adalah 0,89%.

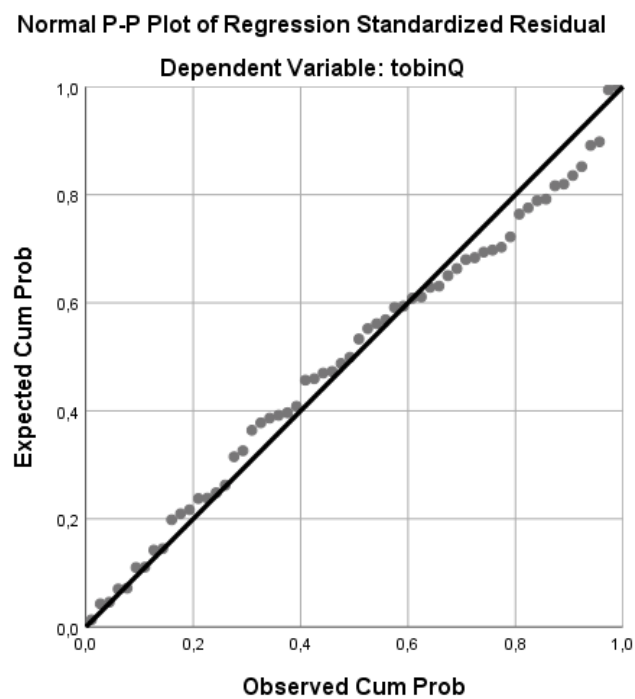
## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang sudah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau

tidak. Jika data (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya dikatakan normal apabila mengikuti atau mendekati garis diagonal.

**Gambar 3.9**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: diolah menggunakan spss 22

Dari gambar diatas diketahui jika data (titik-titik) berada atau mendekati garis diagonal yang artinya model regresi berdistribusi normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Ada banyak cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji glejser yang



bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih akurat. Adapun hasil dari uji glejser sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,357	,732		1,854	,069
	dki	-,884	1,460	-,151	-,605	,547
	dd	-,027	,088	-,050	-,306	,761
	ka	-,225	,873	-,041	-,258	,798
	der	,003	,004	,243	,779	,439
	roa	,011	,020	,156	,559	,579

a. Dependent Variable: absres

Sumber: diolah menggunakan spss 22

Adapun dasar pengambilan keputusan dari hasil tersebut yaitu jika nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dari hasil diatas diketahui sig dewan komisaris independen adalah 0,54 artinya lebih besar dari pada 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Diketahui sig dewan Direksi adalah 0,76 yang artinya lebih besar dari pada 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Diketahui sig komite audit adalah 0,79 yang artinya lebih besar dari pada 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Diketahui sig *debt to equity ratio* adalah 0,43 artinya lebih besar dari pada 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Diketahui sig *return on asset* adalah 0,57 artinya lebih besar dari pada 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah apakah model regresi ditemukan adanya korelasi bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui terjadinya multikolonieritas dapat melalui *Tolerance* dan *variance infaltion factor* (VIF). Adapun hasil dari uji multikolonieritas sebagai berikut.

**Tabel 3.11**

**Hasil Uji Multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dki	,275	3,632
	Dd	,628	1,592
	Ka	,668	1,497
	Der	,175	5,725
	Roa	,218	4,595

a. Dependent Variable: tobinQ

Sumber: diolah menggunakan spss 22

Adapun dasar pengambilan keputusan dari hasil tersebut yaitu jika melihat nilai tolerance harus lebih besar dari  $>0,10$  maka artinya tidak terjadi multikolonieritas sedangkan jika melihat nilai VIF harus lebih kecil dari  $<10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil *tolerance* uji multikolonieritas dari DKI adalah 0,27 yang artinya lebih besar dari pada  $>0,10$  dan hasil VIF adalah 3,63 yang artinya lebih kecil dari pada  $<10,00$  maka keduanya tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil *tolerance* uji multikolonieritas dari DD adalah 0,62 yang artinya lebih besar dari pada  $>0,10$  dan hasil VIF adalah 1,59 yang artinya lebih kecil dari pada  $<10,00$  maka keduanya tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil *tolerance* uji multikolonieritas dari KA adalah 0,66 yang artinya lebih besar dari pada  $>0,10$  dan hasil VIF adalah 1,49 yang artinya lebih kecil dari pada  $<10,00$  maka keduanya tidak terjadi multikolonieritas

Hasil *tolerance* uji multikolonieritas dari DER adalah 0,17 yang artinya lebih besar dari pada  $>0,10$  dan hasil VIF adalah 5,72 yang artinya lebih kecil dari pada  $<10,00$  maka keduanya tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil *tolerance* uji multikolonieritas dari ROA adalah 0,21 yang artinya lebih besar dari pada  $>0,10$  dan hasil VIF adalah 4,59 yang artinya lebih kecil dari pada  $<10,00$  maka keduanya tidak terjadi multikolonieritas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka

dinamakan problem autokorelasi. Cara menentukan ujikorelasi yaitu dengan menggunakan uji *cochrane-orcutt*. Penilaian dilihat dari nilai *durbin-watson*. Adapun hasil dari uji autokorelasi yaitu

**Tabel 3.12**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,972 <sup>a</sup>	,945	,940	1,21879	1,943

a. Predictors: (Constant), roa, ka, dd, dki, der

b. Dependent Variable: tobinQ

Sumber: diolah dengan menggunakan spss 22

Adapun penentuan pengambilan keputusan yaitu jika  $du < d < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi tetapi jika  $d < dl$  atau  $d > 4-dl$  maka terjadi autokorelasi dan jika  $dl < d < du$  atau  $4-du < 4-dl$  maka tidak ada kesimpulan.

Hasil dari uji autokorelasi mengungkapkan bahwa  $du < d < 4-d$  artinya  $1,767 < 1,943 < 2,233$  maka tidak terjadi autokorelasi yang artinya dalam regresi linier ini tidak terdapat autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif atau dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari autokorelasi.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3.13**

**Hasil Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,972 <sup>a</sup>	,945	,940	1,21879	1,943

a. Predictors: (Constant), roa, ka, dd, dki, der

b. Dependent Variable: tobinQ

Sumber: diolah dengan menggunakan spss 22

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R Square adalah 0,945 yang dimana jika dikalikan 100% menjadi 94,5% artinya bahwa variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh 94,5% terhadap variabel tobins'q sedangkan 5,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.



#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

**Tabel 3.14**

**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,355	1,154		-1,174	,245
Dki	7,737	2,302	,205	3,361	,001
Dd	-,070	,139	-,020	-,500	,619
Ka	-1,363	1,377	-,039	-,990	,327
Der	,037	,006	,461	6,016	,000
Roa	,172	,032	,374	5,454	,000

a. Dependent Variable: tobinQ

Sumber: diolah dengan menggunakan spss 22

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa

- 1) Nilai sig. Dari variabel dewan komisaris independen yaitu 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 artinya dewan komisaris independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tobins'q.
- 2) Nilai sig. Dari dewan direksi yaitu 0,619 yang berarti lebih besar dari 0,05 artinya dewan direksi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tobins'q.

- 3) Nilai sig. Dari komite audit yaitu 0,327 yang berarti lebih besar dari 0,05 artinya komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tobins'q*.
- 4) Nilai sig. Dari *debt to equity ratio* yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 artinya *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tobins'q*.
- 5) Nilai sig. Dari *return on asset* yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 artinya *return on asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tobins'q*.

b. Uji f

**Tabel 3.15**

**Hasil Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1371,456	5	274,291	184,652	,000 <sup>b</sup>
	Residual	80,214	54	1,485		
	Total	1451,671	59			

a. Dependent Variable: *tobinQ*

b. Predictors: (Constant), *roa*, *ka*, *dd*, *dki*, *der*

Sumber: diolah dengan menggunakan spss 22

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,000 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05 artinya semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tobins'q*.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Dari hasil analisa dari variabel dewan komisaris independen yaitu 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 artinya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (tobins'q).

Hal ini terjadi karena fungsi dewan komisaris yang menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan serta terlaksananya akuntabilitas. Dengan adanya dewan komisaris yang memberikan petunjuk dan arahan serta pengawasan kepada pengelola perusahaan maka kinerja perusahaan akan lebih baik lagi. Hasil dari penelitian ini sejalan dan mempunyai hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh diana surya kusuma putri (2016). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alina Addiyah (2014) yang mengungkapkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 2. Pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan

Dari hasil analisa variabel dewan direksi yaitu 0,619 yang berarti lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (tobins'q).

Hal ini terjadi karena ukuran dewan direksi tidak dilihat dari besar kecilnya ukuran dewan direksi akan tetapi tergantung dari norma dan kepercayaan yang diterima dalam organisasi. Penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alina Addiyah (2014) dan diana surya



kusuma putri yang dimana penelitian tersebut mengungkapkan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

Dari hasil analisa variabel komite audit yaitu 0,327 yang berarti lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (tobins'q).

Hal ini dikarenakan adanya komite audit hanya dijadikan sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan pemerintah saja sebagaimana yang telah dikeluarkan peraturan Bapepan No. IX.I.5 menjelaskan bahwa jumlah komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang, namun adanya komite audit tidak dimaksudkan untuk menegakkan mekanisme *good corporate governance* dalam perusahaan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh effendi (2009) pengangkatan komite audit diperusahaan publik tidak didasarkan pada kemampuan dan kompetensi yang dimiliki, namun lebih didasarkan pada hubungan dengan dewan komisaris independen, sehingga kinerja komite audit kurang optimal dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen. Penelitian ini juga mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh siti murni mulyati (2011) yang mengungkapkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 4. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan

Dari hasil analisa variabel *debt to equity ratio* yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 artinya *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (tobins'q).

Hal ini dikarenakan nilai *debt to equity ratio* yang rendah sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan adanya pengembalian yang besar terhadap pemegang saham. Semakin tinggi nilai DER maka semakin kecil pengembalian kepada pemegang saham begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai DER maka semakin besar pengembalian yang diterima oleh pemegang saham, oleh karena itu nilai DER yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan sedangkan nilai DER yang rendah dapat menaikkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dan mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufiq Hidayat (2016) yang mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 5. Pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan

Dari hasil analisa variabel *return on asset* yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 artinya *return on asset* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (tobins'q).

Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* yang besar mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar laba perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan makin baik serta prospek perusahaan kedepannya semakin baik. Sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya tentunya hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan untuk kedepannya. Penelitian ini sejalan dan mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufiq Hidayat (2016) yang mengungkapkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, debt to equity ratio, dan return on asset secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan

Hasil uji f diatas mengungkapkan bahwa nilai sig. yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 artinya semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (tobins'q).

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil analisa yang telah dilakukan dalam Bab III dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dewan komisaris independen secara partial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan ditandai hasil dari nilai sig dari variabel dewan komisaris independen yaitu 0,001 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05. Hal ini terjadi karena dengan adanya dewan komisaris independen yang memberikan petunjuk dan arahan serta pengawasan kepada pengelola perusahaan maka kinerja perusahaan akan lebih baik lagi.
2. Dewan direksi secara partial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan ditandai hasil dari nilai sig dari variabel dewan direksi yaitu 0,619 yang berarti lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini terjadi karena ukuran dewan direksi tidak dilihat dari besar kecilnya ukuran dewan direksi akan tetapi tergantung dari norma dan kepercayaan yang diterima dalam organisasi.
3. Komite audit secara partial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan ditandai hasil dari nilai sig dari variabel komite audit yaitu 0,327 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini terjadi karena adanya komite audit yang hanya dijadikan formalitas untuk memenuhi peraturan pemerintah sebagaimana yang telah dikeluarkannya peraturan Bapepan No. IX.I.5 menjelaskan bahwa komite audit paling sedikit berjumlah 3 orang, namun adanya komite audit

tidak dimaksudkan untuk menegakkan mekanisme *good corporate governance* dalam perusahaan.

4. *Debt to equity ratio* secara partial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan ditandai hasil dari nilai sig dari variabel *debt to equity ratio* yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05. Hal ini terjadi karena *debt to equity ratio* lebih rendah sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
5. *Return on asset* secara partial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan ditandai hasil dari nilai sig dari variabel *return on asset* yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05. Hal ini terjadi karena *return on asset* yang besar mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar laba perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan makin baik serta prospek perusahaan kedepannya semakin baik.
6. Dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditandai dengan hasil dari nilai sig uji f yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan kinerja perusahaan yang baik tentunya akan mempengaruhi prospek perusahaan yang baik pula sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi.

## **B. Saran**

1. Bagi perusahaan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja manajemennya dengan cara meningkatkan ukuran dewan direksi dan komite audit karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dll dan juga sampel yang digunakan agar lebih banyak supaya hasil yang diperoleh lebih maksimal.



## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel Felimanto Hartono, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol.3. No.2*.
- Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telocom. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi) Vol.1 No.1*.
- Dita Paradita, N. (2010). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI). *Jurnal Akuntansi 2*.
- Dr. Suripto, S. S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Drs.S, M. A. (2016). *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Effendi, M. A. (2018). *The Power Of Good Corporate Governance* . Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, M. (2011). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Governance, K. N. (2006). *Pedoman Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Handayani, S. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumn (Persero) Indonesia. *Akrual 4 (2)*.

- Irwan Susanto, A. T. (2004). Balanced Scorecard Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Manajemen. *Jurnal JPAI Vol.3 No.1*.
- Krisnauli, & Hadiprajitno, P. B. (2014). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Gency Cost (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, 1-13.
- Melia Agustina Tertius, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan. *Journal Bussines Accounting Review Vol.3 No.1*.
- Munawir, S. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Penyusun, T. (2018). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Pranata, S. (2011). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi. *E-Journal UAJY*.
- Purwani, T. (2010). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Majalah Ilmiah Informatika*.
- Rodif Hilman, S. C. (2014). Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Untuk Pengambilan Keputusan Pada PT. PLN Area Manado. *Jurnal Emba Vol.2 No.1*.
- Salsabila Sarafina, M. S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Admistrasi Bisnis (JAB) vOL.50 No.3*.
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q Dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 9-21.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan Teori Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.



- Syanipar, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Provitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fisip Volume 4 No. 1*.
- Tri Kartika Pertiwi, F. M. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan Vol.14 No.2*.
- Tria Syafitri, N. F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.56 No.1*.
- Veno, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public. *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol.19 No.1*.
- Yummil Hassan, S. M. (2017). Standar Dan Ukuran Kinerja Dalam Menilai Kinerja Suatu Organisasi. *Journal Hikmah Vol.9 No.2*.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RYAN DWIPUTRA NURHADI  
NIM : E20153004  
Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/ Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 5 Januari 2020  
Saya yang menyatakan



RYAN DWIPUTRA NURHADI  
NIM E20153004

Lampiran: 1

**MATRIK PENELITIAN**

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis	Rumusan Masalah
Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index	<i>Good Corporate Governance</i>  Kinerja Keuangan  Nilai Perusahaan	1. Ukuran Dewan Komisaris 2. Ukuran Dewan Direksi 3. Komite Audit  1. <i>Debt To Equity Ratio</i> 2. <i>Return On Asset</i>  Tobin's Q	Data Sekunder - Dokumen - Jurnal - Website - Laporan Keuangan Tahunan	Pendekatan yang digunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian deskriptif, analisis data yang digunakan yaitu statistik inferensial	H <sub>0</sub> = Dewan Komisaris tidak Berpengaruh Terhadap kinerja keuangan Perusahaan H <sub>2</sub> = Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan H <sub>3</sub> = Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan H <sub>4</sub> = <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan H <sub>5</sub> = <i>Return On Asset</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan H <sub>6</sub> = Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Terkonsentrasi, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan.	1. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan 2. Bagaimana? pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan? 3. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan? 4. Bagaimana pengaruh <i>debt to equity ratio</i> terhadap nilai perusahaan? 5. Bagaimana pengaruh <i>return on asset</i> terhadap nilai perusahaan? 6. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>return on asset</i> secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website : WWW.iain-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id  
**J E M B E R**

Nomor : B-015 /In.20/7 a/PP.00 9/ W./2019  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Jember  
di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Ryan DwiPutra Nurhadi  
NIM : E20153004  
Semester : XI  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Alamat : Jl. Supryadi, Kademangan, Bondowoso  
No TLP : 085336124370  
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamix Index

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 6 November 2019

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Lembaga



*[Signature]*  
Dr. Afzul Rokhim, S.Ag., M.E.I  
NIP. 19730830 199903 1 002

Lampiran: 2

Daftar nama perusahaan yang konsisten terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*  
pada tahun 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	AKR Corporindo Tbk	AKRA
3	Astra Internasional Tbk	ASII
4	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Kalbe Farma Tbk	KLBF
8	Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
9	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
10	Summarecon Agung Tbk	SMRA
11	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
12	United Tractors Tbk	UNTR
13	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
14	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

IAIN JEMBER

Lampiran: 3

Data variabel penelitian *good corporate governance* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2018

No	Kode	Dewan komisaris independen				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4
2	AKRA	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34
3	ASII	0,37	0,37	0,37	0,42	0,3
4	BSDE	0,38	0,4	0,4	0,4	0,4
5	ICBP	0,43	0,5	0,5	0,5	0,5
6	INDF	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38
7	KLBF	0,34	0,43	0,43	0,43	0,43
8	PGAS	0,34	0,34	0,34	0,34	0,4
9	SMGR	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29
10	SMRA	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
11	TLKM	0,43	0,43	0,43	0,58	0,45
12	UNTR	0,43	0,34	0,34	0,34	0,34
13	UNVR	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8
14	WIKA	0,4	0,29	0,34	0,34	0,43

No	Kode	Dewan Direksi				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	8	7	7	7	5
2	AKRA	7	8	8	8	8
3	ASII	9	10	11	9	10
4	BSDE	9	8	8	8	8
5	ICBP	9	9	9	9	8
6	INDF	9	10	10	10	9
7	KLBF	5	5	5	6	6
8	PGAS	6	6	6	5	5
9	SMGR	7	7	7	7	7
10	SMRA	9	8	8	8	8
11	TLKM	8	8	9	8	9
12	UNTR	5	6	7	7	7
13	UNVR	9	9	10	10	10
14	WIKA	6	7	6	8	7

No	Kode	Komite Audit				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34
2	AKRA	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34
3	ASII	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
4	BSDE	0,67	0,34	0,34	0,34	0,34
5	ICBP	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67
6	INDF	0,34	0,67	0,67	0,67	0,67
7	KLBF	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34
8	PGAS	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
9	SMGR	0,25	0,25	0,34	0,25	0,25
10	SMRA	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34
11	TLKM	0,2	0,5	0,333333	0,5	0,4
12	UNTR	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34
13	UNVR	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34
14	WIKA	0,29	0,2	0,25	0,25	0,25



Lampiran: 4

Data variabel penelitian dari Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2018

No	Kode	<i>Debt to equity ratio</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0,4	0,3	0,1	Net cash	0,1
2	AKRA	1,48	1,09	0,96	0,86	1,01
3	ASII	1,0	0,9	0,9	0,9	1,0
4	BSDE	22,63	35,0	30,2	30,9	46,1
5	ICBP	0,72	0,62	0,56	0,56	0,51
6	INDF	1,14	1,13	0,87	0,88	0,93
7	KLBF	3,60	2,24	2,27	2,27	2,33
8	PGAS	64,44	89,61	91,56	65,13	109,43
9	SMGR	16,14	15,18	21,56	35,13	31,63
10	SMRA	0,68	0,82	0,91	0,96	0,95
11	TLKM	0,27	0,37	0,30	0,32	0,38
12	UNTR	0,07	0,06	0,03	0,10	0,18
13	UNVR	200,9	225,9	256,0	265,5	157,6
14	WIKA	2,26	2,60	1,46	2,12	2,44

No	Kode	<i>Return On Asset</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	2,9	2,5	5,2	7,9	6,8
2	AKRA	5,5	6,8	6,4	7,1	8,2
3	ASII	0,09	0,06	0,07	0,08	0,08
4	BSDE	14,20	6,5	5,3	11,2	3,3
5	ICBP	11,1	11,3	13,1	11,7	14,1
6	INDF	6,4	4,2	6,1	6,0	5,4
7	KLBF	14,16	15,10	14,47	14,47	13,54
8	PGAS	19,6	14,5	11,81	13,25	15,13
9	SMGR	16,2	11,85	10,2	3,3	6,2
10	SMRA	0,1	0,06	0,03	0,02	0,03
11	TLKM	15,0	14,0	16,2	16,5	13,1
12	UNTR	9,1	6,3	8,0	10,1	11,2
13	UNVR	43,9	39,0	39,4	39,3	47,4
14	WIKA	5,22	7,17	4,75	3,52	3,95

Lampiran: 5

Data variabel penelitian dari nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2018

No	Kode	Tobins Q				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	5,67	3,21	8,74	9,14	5,90
2	AKRA	1,67	2,39	2,01	1,98	1,37
3	ASII	1,77	1,48	1,75	1,61	1,47
4	BSDE	1,52	1,350	1,25	1,08	0,89
5	ICBP	3,47	3,35	3,82	3,64	3,89
6	INDF	1,26	1,03	1,34	1,23	1,17
7	KLBF	7,12	4,72	4,85	4,94	4,09
8	PGAS	26,06	15,11	10,12	5,66	7,07
9	SMGR	3,08	2,06	1,54	1,59	1,70
10	SMRA	1,98	1,87	1,53	1,25	1,11
11	TLKM	2,43	2,33	2,65	2,69	2,24
12	UNTR	1,44	1,39	1,58	2,03	1,39
13	UNVR	17,93	18,65	18,40	23,29	18,36
14	WIKA	2,12	1,56	2,38	0,98	0,96

## BIODATA PENULIS



Ryan Dwiputra Nurhadi lahir di kota Bondowoso provinsi Jawa Timur pada tanggal 15 Mei 1996. Penulis lahir dari Yuyut Wahyudi Sugiarto Dan Suhartini dan merupakan anak bungsu dari dua bersaudara yakni Rendy Eka Prayudha.

Pada tahun 2003 penulis masuk sekolah dasar negeri (SDN) Kademangan 2 bondowoso dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama Negeri (SMPN) 3 Bondowoso dan lulus tiga tahun kemudian yaitu pada tahun 2012. Selanjutnya masuk pada sekolah menengah atas negeri (SMAN) 3 Bondowoso dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa prodi Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember melalui jalur SPANPTKIN pada bulan Juli 2015. Namun pada bulan Maret 2020 dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis berhasil menyelesaikan Tugas Akhir Perkuliahan (Skripsi) dengan judul Pengaruh Good Corporate Governace dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index.

Akhir kata Penulis mengucapkan rasa syukur atas yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya tugas akhir perkuliahan ini. Semoga tugas skripsi ini dapat memberikan manfaat positif bagi dunia pendidikan.

IAIN JEMBER